

STRATEGI BIMBINGAN DENGAN TEKNIK REINFORCEMENT UNTUK MEMBENTUK BUDI PEKERTI PADA SANTRI PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH KACANGAN ANDONG BOYOLALI

Muhammad Khoirul Fadli

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Email: muhammadfadli1351@gmail.com

Abstrak

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi bimbingan menggunakan teknik reinforcement guna membentuk budi pekerti yang baik pada santri panti asuhan yatim Muhammadiyah kacang andong boyolali ? Dari pokok masalah tersebut dirumuskan dalam submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana metode bimbingan pada santri panti asuhan yatim Muhammadiyah kacang andong 2) Bagaimana strategi yang dilakukan di Panti Asuhan yatim Muhammadiyah kacang andong dalam pembentukan perilaku budi pekerti santri. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian dengan jenis studi kasus dengan memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang dipelajari sebagai suatu kasus sehingga dapat diperoleh data dari semua pihak yang bersangkutan menggunakan Teknik reinforcement (penguatan). Adapun sumber data yang di gunakan penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder metode yang di gunakan yaitu: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Metode Deduktif, Metode Induktif, Metode Komperatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode bimbingan untuk membentuk budi pekerti santri di panti asuhan yaitu: terdapat faktor yang pendukung dan menghambat dalam pembinaan budi pekerti.

Kata Kunci: *Bimbingan, Reinforcement, Budi Pekerti, Santri, Panti Asuhan*

Abstract

The main problem of this research is what is the guidance strategy using reinforcement techniques to form good character in the students of the Muhammadiyah Orphan Orphanage at Kacang Andong Boyolali? From the main problem, it is formulated into sub-problems or research questions, namely: 1) What are the methods of guidance for students at the Muhammadiyah Kungan Andong Orphanage? This type of research is classified as qualitative with a case study type research approach by focusing intensively on one particular object being studied as a case so that data can be obtained from all parties concerned using reinforcement techniques. The data sources used in this research are primary data sources and secondary data sources. The methods used are: observation, interviews and documentation methods. Then data processing and analysis techniques are carried out through three stages, namely Deductive Method, Inductive Method, Comparative Method. The results of this research show that there are several guidance methods to shape the character of students in orphanages, namely: there are factors that support and hinder the development of character.

Keywords: *Guidance, Reinforcement, Ethics, Santri, Orphanage*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan manusia pada era 4.0 memiliki peranan yang cukup sangat penting didalam menentukan budi pekerti pada setiap anak, dengan faktor ditinggalkannya orang tua menjadi penyebab munculnya pergaulan bebas yang menjadi topik utama dalam beberapa kasus yang muncul pada dunia pendidikan anak, utama di panti asuhan yatim muhammadiyah kacang, Minimnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan terhadap anak, maka pengasuh sekaligus konselor yang berperan di yayasan tersebut memiliki peranan untuk membantu meminimalisir tingkat keanakalan anak dalam hal meningkatkan budi pekerti pada setiap santri. Untuk mencapai perilaku budi perilaku atau akhlak yang sempurna merupakan tujuan sesungguhnya dari proses pengajaran dari pengasuh Yayasan (Muthohar, 2003).

Diantara lembaga yang mengasuh para anak yatim piatu yaitu sebuah Yayasan panti asuhan. Di Indonesia sendiri memberikan

pengertian mengenai panti asuhan yang dikeluarkan dan di sah kan oleh Department Sosial RI yang menyatakan bahwa panti asuhan yaitu sebuah Lembaga sosial yang bertujuan memberikan pelayanan dan kesejahteraan sosial terutama bagi anak yang terlantar seperti pemberian santunan serta pengentasan anak yang terlantar, pemberian layanan sebagai orang tua agar terpenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial sehingga anak bisa memperoleh suatu kesempatan yang luas, tentunya tepat dan memadai untuk mengembangkan dirinya tentunya sesuai dengan suatu apa yang akan di inginkanya serta sebagai anak generasi penerus cita-cita kebanggaan bangsa yang memiliki insan yang baik turut dan juga aktif didalam sebuah bidang pembangunan nasional (Depsos RI, 2004).

Berdasarkan pengertian serta pengakuan negara keberadaan panti asuhan berfungsi sebagai wadah anak baik yatim ataupun piatu, anak terlantar guna sebagai menjadi orang tua asuh serta mendidik mereka. Selain itu panti asuhan juga

berfungsi untuk memberikan bekal dan pengarahan untuk yatim piatu dan anak yang dhuafa' sehingga anak tersebut dapat hidup mandiri dan tentunya supaya bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bermanfaat untuk orang lain disutu hari kemuadian, panti asuhan juga berkontribusi dalam memberikan pengajaran nilai nilai agama atau spiritual sehingga mereka dapat menjadi insan yang berahlak dan berbudi pekerti luhur (Irwan, 2017).

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong Boyolali merupakan salah satu lembaga social diwilayah Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah yang menampung khususnya anak – anak yatim piatu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali pada pra – observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa keberadaan lembaga social berupa panti asuhan ini, yaitu masyarakat yang memiliki masalah ekonomi khususnya yang memiliki anak dan salah satu orang tuanya meninggal dunia, maka panti

Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan ini bersedia untuk menampung dan mendidik anak – anak tersebut sampai pada jenjang pendidikan tertentu. Selain itu, pengasuh panti juga mengajar anak – anak di panti asuhan tersebut dengan *soft skill* agar mereka dapat mengembangkan diri serta siap untuk menghadapi tantangan bagi masa depan mereka.

Dari hasil pra – observasi yang peneliti lakukan pada bulan November 2022 di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali, diperoleh gambaran bahwa kondisi anak panti panti pada awal masuk di panti tersebut terdapat beberapa anak kurang patuh pada peraturan yang diterapkan di panti asuhan tersebut. Selain itu terdapat suatu hal yang diketahui juga bahwa ada beberapa anak yang kurang bisa mengatur emosi kemudian marah apabila diingatkan oleh pengurus panti. Selain itu juga terdapat anak yang sering berkelahi karena hal – hal yang biasa dan beberapa anak masih juga kurang memiliki rasa tanggung

jawab dalam melakukan pekerjaannya piket dipanti.

Kemudian beberapa hasil wawancara dengan pengasuh panti pra-penelitian diketahui bahwasanya setelah anak yatim tinggal dipanti dalam waktu berapa bulan, mereka secara perlahan berubah menjadi yang lebih baik. Pihak panti berusaha melakukan bimbingan maupun konseling sehingga menjadikan anak dapat patuh dan nyaman. Selain itu, pengasuh panti asuhan juga menyampaikan bahwa tujuan diberikannya bimbingan pada anak panti yaitu agar anak yatim memiliki pemahaman serta bertingkah laku sesuai agama. Kemudian juga bimbingan budi pekerti agar dapat menunjukkan sikap serta tingkah laku yang berbudi pekerti baik dalam kehidupannya sehari – hari.

Budi pekerti atau akhlak yaitu suatu hal yang dapat memberikan peran yang sangat penting bagi kemasyarakatan maupun kehidupan, didalam suatu hal yang sifatnya individu maupun kolektif, sehingga terdapat wahyu Allah SWT yang diwahyukan kepada

Rasullah agar bisa memberikan pendidikan berbudi pekerti dan akhlak kepada keluarga, sahabat serta ummatnya. Sebagaimana bisa diketahui juga bahwa misi diutusnya Rasul yaitu untuk menyempurnakan budi pekerti atau akhlak umat manusia (Sunan Al bayahaqiy juz 2, hal 472).

Dengan demikian, sebagai seorang muslim sudah sepatutnya berusaha dan berlomba – lomba untuk memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik merujuk pada Rasulullah Saw sehingga terciptanya pribadi yang dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk, perbuatan yang etis dan tidak etis, benar dan salah, dan hal lain yang menyangkut etika individu maupun sosial.

Budi pekerti atau bsa di sebut juga dengan akhlak yang merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat tidak bisa dipisahkan dan haruslah ditanamkan kepada anak – anak sejak mereka masih kecil agar mereka memiliki kepribadian yang berakhlak dan berbudi pekerti sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi anak.

Banyak fenomena tentang kenakalan anak – anak maupun remaja dikarenakan degradasi akhlak atau kurangnya budi pekerti yang tertanam dalam diri anak tersebut. Sebagai contohnya terdapat bentuk kenakalan remaja seperti hinaan yang bisa berujung pembunuhan dengan seutas tali sepatu mirisnya yaitu teman sepergaulannya yang dilaporkan didalam sebuah berita detiknews.com pada Selasa (3/1/2023), anak berusia sekitar 16 tahun yang berinisial FM yang dihabisi oleh teman dekatnya sendiri. Pada kasus ini terdapat tiga pelaku pembunuhan yang berinisial S (20), I (22), A (13). Dua diantaranya merupakan kakak beradik, S dan I, Saat itu sedang meminum minuman keras terjadilah sebuah percekocokan antara pelaku I dengan korban dikarenakan korban menghina ayah I. Berdasarkan hasil dari beberapa keterangan dari tersangka I, dia (korban) mengejek bapaknya, “ ujar Kasatreskrim Polres Tangsel AKBP Aldo Prinanda Putra pada saat

konferensi pers di polsek Pagedangan, (Ginting, 2023).

Selain itu juga terdapat kasus dengan kekerasan yang terjadi dan dilakukan oleh seorang anak muda terus terjadi salah satunya yaitu kasus kekerasan anak muda yang tidak diduga yaitu dilakukan oleh anak pejabat pajak. Dilaporkan oleh KOMPASTV pada Senin (20/1/2023). Anak muda bernama Mario Dandy Satriyo (20) merupakan putera dari Rafael Alun Trisambodo yang menganiaya David (17) yang merupakan anak dari Jonathan Latumahina, seorang petinggi di Gerakan pemuda (GP) Ansor, akibatnya penganiayaan itu membuat David mengalami luka serius dan koma beberapa hari atas itu sehingga sampai diharuskan untuk dirawat diruang ICU. Kasus penganiayaan terjadi pukul 20.00 WIB, (Natalia, 2023).

Bentuk kenakalan atau degradasi akhlak yang terjadi pada remaja yang lainnya adalah yang dikabarkan dalam surat kabar online Kompas.com pada 28 April 2023 yaitu kasus pembunuhan santri senior yang menjadi

tersangka pengroyokan remaja di pondok pesantren bangkalan hingga tewas penyidik polres bangkalan menetapkan Sembilan tersangka kasus penganiayaan santri BT (16) hingga tewas pada Rabu, 8 Maret 2023 kasus tersangka di sematkan pada Sembilan orang yang merupakan senior korban.

Dari fenomena yang dikutip diatas tentu menjadikan hati setiap orang tua miris karena tingkah laku dan akhlak (budi pekerti) anak mereka melewati batas norma. Dari kejadian yang dijabarkan diatas, maka sangatlah penting untuk menanamkan pembelajaran serta pengetahuan tentang budi pekerti yang baik pada setiap diri anak – anak agar mereka tidak terjerumus pada Tindakan yang merugikan diri sendiri maupun komunitas, dalam pembentukan dan peningkatan akhlak dan budi pekerti pada seorang santri memerlukan sebuah model yang tepat agar tertanam dihati mereka.

B. METODE PENELITIAN

Strategi pemeriksaan ini merupakan cara atau cara tertentu

untuk meneliti suatu permasalahan untuk mencari solusinya. Strategi logis adalah suatu sistem yang sering digunakan untuk memperoleh informasi dengan standar logis yang memanfaatkan teknik membedah bukti eksperimental untuk membantu atau menolak gagasan masa lalu. Strategi logis memiliki sebuah kegunaan yaitu untuk menilai sebuah kebenaran tentang realitas dengan cara mengamati studi sistematis, sehingga dapat dibuktikan dengan media elektronik (video atau rekam suara). Cara memperoleh fakta melalui pengamatan dapat dicek kerealannya sehingga dapat dimodifikasi orang lain (Arikunto, 2010).

Metode penelitian yang digunakan untuk mensurvei jalannya pengarahan karakter siswa adalah eksplorasi subjektif. Moleong mengatakan, Eksplorasi subjektif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kekhasan yang dialami subjek penelitian, misalnya tingkah laku, penegasan, inspirasi, aktivitas, dan

sebagainya. Secara komprehensif melalui penggambaran sebagai kata-kata, bahasa dan setting normal tertentu dengan menggunakan teknik reguler yang berbeda (Moleong, 2005).

Pendapat penelitian tersebut penelitian kualitatif merupakan suatu proses bersifat alamiah dan menghasilkan data diskriptif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan reinforcement dengan jenis studi kasus dengan santri secara intensif pada satu objek tertentu yang dipelajari sebagai suatu kasus sehingga dapat diperoleh data dari semua pihak yang bersangkutan (Moleong, 2005). Hal ini terjadi dengan yang dikemukakan Ardial (2014) menyatakan bahwa.

Selain itu, eksplorasi subjektif sering kali dianggap sebagai pemeriksaan autentik dan berbeda yang tidak menggunakan model numerik, terukur, atau PC. Siklus eksplorasi ini dimulai dari pembentukan anggapan mendasar dan kaidah penalaran yang kemudian diterapkan dalam pengumpulan dan penanganan

informasi secara sengaja untuk memberikan klarifikasi dan sanggahan. Dalam eksplorasi subjektif, informasi yang diperoleh harus tetap tidak memihak dan tidak terpengaruh oleh sudut pandang pakar itu sendiri (Ardial, 2014).

Ujian subyektif di Yayasan Kungan Andong Muhammadiyah memang memerlukan ketajaman keilmuan, tidak memihak, tepat dan mendasar dengan tujuan agar diperoleh ketepatan pemahaman, sebab – dampak keanehan atau efek samping bagi murid spesialis subyektif adalah keseluruhan atau gestal. Pertimbangan para ahli dalam memanfaatkan penerjemahan bergantung pada pemanfaatan penemuan-penemuan terhadap kekhasannya. Pemikiran dilakukan dengan menentukan ukuran dan klasifikasi yang digunakan untuk kelas yang berbeda. Pemeriksaan yang digunakan dalam eksplorasi ini bersifat elusidating – logika pemahaman yang pokok-pokoknya disusun dan disusun secara metodis (menyeluruh) dan teratur. (Hariwijaya, h.30).

C. HASIL

Panti Asuhan Yatim (PAY) Kacangan andong merupakan salah satu lembaga sosial di wilayah Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah yang menampung khususnya anak – anak yatim dimana panti asuhan ini beralamatkan di Magersari Mojo Andong Boyolali, dengan batas utara dukuh pelem renteng, batas timur dukuh pakis, batas selatan desa megalsari dan batas barat desa Mojo. Panti asuhan ini berada di tengah – tengah pemukiman masyarakat, selain itu jangkauan juga dapat diakses dengan mudah karena berada di jalan raya Jl. Karanggede – Gemolong. Menurut sejarah pendirian panti asuhan ini berawal dari waqof tanah salah satu takoh masyarakat, bapak Djoko Kepada salah satu pimpinan Muhammadiyah Kacangan andong, dalam penyerahan ini bermuat perjanjian penggunaan tanah waqof ini di peruntukan untuk membangun Lembaga panti asuhan yatim & piatu. Pada tahun 2014 atas prakarsa pimpinan maka didirikanlah panti asuhan yatim &

piatu di pekarangan tersebut (Nur AchmadAdzhar, 2023).

Yayasan panti asuhan dianggap masyarakat paling mendukung untuk mendirikan panti asuhan dikarenakan belum banyak Lembaga panti asuhan yang di bina oleh Muhammadiyah di Kacangan andong boyolali. Disamping itu ghroh untuk mendirikan Yayasan panti asuhan bukan didukung masyarakat sekitar namun juga pimpinan Muhammadiyah kabupaten boyolali untuk membangun dan membina Yayasan panti tersebut. Yayasan Muhammadiyah penurunan jumlah santri dikarenakan pimpinan yang berada di wilayah boyolali terlihat tidak aktif dalam pembinaan panti. sehingga pada tahun sebelumnya banyak santri yang memilih pindah ke pondok pesantren.

Pada saat peneliti melakukan penelitian ke panti asuhan, peneliti menemukan temuan berupa perilaku budi pekerti santri dimana seorang santri menyapa dan berjabat tangan dengan peneliti ketika peneliti tiba di panti asuhan

merupakan salah satu bentuk budi pekerti spontanitas santri.

Kegiatan dilakukan secara spontan yang biasanya dilakukan oleh pengasuh untuk mengetahui tingkah laku pada santri hal-hal buruk, seperti berkelahi dengan teman, meminta sesuatu dengan membentak, menulis di dinding, mengambil barang orang lain secara intrusif, berbicara kasar, dll. Kegiatan tanpa batas yang dilakukan oleh orang tua dapat menanamkan kebajikan yang besar pada anak. Yaitu ketika pengasuh melihat santri yang bertengakar diruangan merebutkan sesuatu maka, pengasuh memberikan tindakan berupa memisahkan antara keduanya kemudian memberi nasehat mengenai suatu budi pekerti yang baik dengan cara untuk bisa memaafkan, menghormati dan sikap saling menyayangi antara santri tersebut sesuai ajaran agama dan juga budaya santri.

Berdasarkan analisa pertemuan dan persepsi yang telah dilakukan analisis selama ini di panti asuhan yatim Muhammadiyah Kacangan

andong peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai latar belakang mengapa santri tersebut tinggal di panti. Informan DC tinggal di panti kurang lebih selama 3 tahun.

Awal saya tinggal di panti karena orang tua saya bercerai dan hanya "ikut dengan nenek, kemudian saya di titipkan di panti supaya mendapatkan Pendidikan yang layak (W3S3, Baris9 – 12)

Setelah orang tua DC bercerai kemudian dengan nasib nenek DC yang minim akan ekonomi maka nenek DC menitipkan DC ke panti asuhan atas rekomendasi salah satu perangkat desa tempat DC dan neneknya tinggal. Dengan keputusan itu DC merasa senang tinggal di panti karena menurut dia lingkungan panti asuhan nyaman dan banyak temanya.

"Saya merasa senang karena lingkungan yang terasa nyaman dan banyak temanya mas kemudian berbeda juga dengan lingkungan tinggal yang sebelumnya (W3S3, Baris 15 – 18).

Sejak saat itu DC mendapatkan Pendidikan agama, ahlaq, budi pekerti.

Secara teknis penerapan perilaku budi pekerti di panti asuhan setidaknya dapat ditempuh

melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Strategi pertama yaitu mengintegritaskan perilaku budi pekerti yang telah dirumuskan ke dalam seluruh pembelajaran yang relevan, terutama pada pembelajaran keagamaan, ilmu ibadah, pembelajaran adab, ilmu fikih dan ilmu hadist. Strategi kedua yaitu dengan mengintegritaskan perilaku budi pekerti dalam kegiatan sehari – hari di panti asuhan. Strategi ketiga yaitu mengintegritaskan perilaku budi pekerti ke dalam kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan di panti asuhan. Strategi keempat yaitu dengan membangun komunikasi dan kerja sama antara pengasuh dengan para santri panti asuhan yatim Muhammadiyah Kacangan Andong.

Strategi bimbingan konseling islam terhadap budi pekerti santri agar dapat tercapai maka dibutuhkan dan dipersiapkan program yang terarah dan konsisten sehingga pembinaan terhadap akhlak satri dapat tercapai. Demikian bagi yayaan panti asuhan Muhammadiyah Kacangan, Andong,

Boyolali yang memiliki tujuan agar setiap santri dapat berbudi pekerti baik. Program bimbingan konseling pada Yayasan Muhammadiyah Kacangan, Andong Boyolali pada saat ini masih belum dapat terpenuhi dengan baik secara keseluruhan. Hal ini karena bimbingan konseling yang ada baru pada tingkatan remaja. Sedangkan untuk tingkatan lanjut tersedia sehingga dalam pembinaan masih dianggap kurang efektif. Tingkatan remaja sendiri program bimbingan konselingnya kurang berjalan dan aktif untuk saat ini sehingga pihak Yayasan belum memprogramkan untuk membuka program bimbingan konseling pada tingkat lanjut. Hal ini sesuai dengan penjelasan pengurus Yayasan panti asuhan yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, Boyolali.

Pembinaan budi pekerti santri diyayasan panti asuhan Muhammadiyah, Kacanngan, Andong khususnya bagi santri yang tinggal di markas (khusus tahfidz) pembinaan. Pembina markas memiliki tugas mengarahkan santri pada setiap kegiatan yang ada di

markas. Pembinaan terhadap budi pekerti santri di yayasan panti ini memiliki beberapa program yang sedang berjalan.

D. DISKUSI

Dibalik permasalahan yang melanda para santri, pengasuh memiliki cara untuk menanganinya. Penanganan berbagai kasus tergantung permasalahan yang melanda santri diantaranya sebagai berikut:

1. Pencegahan membolos di sekolah.

Untuk masalah ini kerap terjadi kepada santri Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, mereka kerap membolos sekolah pada saat waktunya belum pulang. Hal itu malah membuat mereka ketinggalan pelajaran sehingga membuat prestasi belajar mereka menurun. Untuk masalah membolos ini pengasuh mencegahnya dengan cara mengadakan kerja sama dengan guru di tempat santri tersebut sekolah jika diketahui membolos untuk segera menghubungi pengasuh. Setelah

itu pengasuh akan memberikan teguran untuk tidak mengulanginya lagi. Untuk masalah santri membolos itu kita melakukan penanganannya dengan cara yaitu dengan melakukan kerja sama dengan pihak sekolah untuk segera melapor kepada pengasuh apabila santrinya pulang Ketika belum saatnya Kembali. Nanti sesampainya di panti anak tersebut saya akan kasih teguran untuk tidak membolos lagi.

Dari penjelasan dari pengasuh mengenai santri yang membolos itu akan diberikan penanganan yaitu pihak panti bekerja sama dengan sekolah untuk memberi tahu bahwa santri tersebut pulang Ketika belum saatnya pulang. Kemudian dari pihak panti akan memberikan teguran sehingga santri tersebut tidak akan membolos lagi.

2. Pencegahan kasus mengenai keluar tidak izin.

Untuk masalah tidak izin Ketika keluar ini, terutama saat setelah ba'da asar mereka berkewajiban untuk meminta izin terlebih dari

kepda pengasuh bahwa aka nada urusan untuk ia harus keluar panti, untuk masalah ini pengasuh memberi penanganan dengan cara memberi peringatan akan bahayanya dunis diluar dan bahayanya penjahat diluar sana. kalua masih tidak izin dikeluarkan kesannya seperti ingin kabur dari Yayasan mas makanya saya memberitahukan bahwa Ketika ingin pergi harus meminta izin saya walaupun hanya keluar ketoko depan gang panti mas.

Untuk masalah tidak izin keluar panti asuhan pencegahan yang dilakukan yaitu dengan cara membiasakan mereka pergi untuk berpamitan terlebih dahulu karena penting dilakukan untuk pengasuh agar mengetahui kabar santri – santrinya pergi kemana dan kapan saja. Sehingga menanamkan dijiwa mereka untuk tidak kabur dari panti asuhan. Pihak panti juga memberikan waktu libur yaitu setiap 2 minggu seklai.

3. Membawa Handphone Ke Panti

Untuk permasalahan membawa hp ke panti ini, sering terjadi

pada santri mereka membawa hp dengan alas an untuk mengerjakan tugas dari sekolah. saya ya diam- diam mengintik kegiatan mereka mas setelah jam malam, Ketika saya mengendak- endap ternyata saya dapati mereka memainkan hp didalam kamar, ya langsung saya dekati kemudian saya sita begitu mas. Mereka juga menjelaskan alasannya karena mengerjakan tugas dan laporan kegiatan dari sekolah begitu mas.

Pada kasus ini penanganan dari pengasuh mengenai santri yang membawa hp ke panti yaitu dengan cara menyitanya dan pengembaliannya Ketika libur Panjang seperti libur idul fitri dengan alas an dari pengasuh agar mereka jera.

4. Kasus Pacaran

Pada kasus ini mengenai pacara antara santri putra dengan santri putri terjadi di panti asuhan yatim Muhammadiyah kacangan, andong ini.

“pernah mas ini kasus yang sangat memalukan santri putra dan putri ini pacaran kemudian sudah diberi

peringatan 3 kali namun mereka tidak ada kapoknya ya terpaksa kami keluarkan mas” (WISI, Baris 123 – 130).

Ketika terjadi kasus ini pengasuh pihak panti mengambil tindakan untuk yang pertama pihak panti masih memberi kesempatan mereka, kemudian kedua juga masih diberikan kesempatan namun selanjutnya tidak bisa diberi peringatan maka mereka diberikan sanksi yang tegas oleh pengurus Yayasan Panti Asuhan Yatim Kacangan, Andong yaitu dengan cara dikeluarkan kedua santri tersebut.

Melihat kenyataan pada saat penelitain Ada beberapa hal yang ditemukan peneliti, antara lain unsur-unsur pendukung bagi cara berperilaku akhlak santri dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan peristiwa pergantian akhlak santri. Terdapat faktor pendukung dan penghambat kelangsungan hidup Pengarahan Penyuluhan Islam di Rumah Singgah Muhammadiyah Kacangan Andong. Dibawahnya peneliti akan memahami beberapa unsur pendukung dan penekan dalam

pembinaan kepribadian siswa di bidangnya. Yayasan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong, yaitu :

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam pembinaan budi pekerti santri di Yayasan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong yaitu:

a. Adanya pengaruh pimpinan (pengasuh).

Pengasuh panti asuhan tidak hanya seorang pemimpin namun juga berdampak pada kehidupan pesantren dan masyarakat sekitar, karena selain sebagai pengawas rumah singgah, perintis juga merupakan sosok yang tegas dan perintis lingkungan setempat sehingga kepribadiannya pada umumnya dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat setempat. daerah.

b. Kegiatan pembinaan tambahan

Salah satu latihan menjunjung tinggi

pembinaan siswa di Rumah Singgah Muhammadiyah Kacangan Andong adalah dengan adanya beberapa latihan tambahan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk memberikan tambahan informasi kepada siswa khususnya bagi siswa yang tinggal di shelter.

2. Faktor Penghambat

observasi telah memaknai berbagai variabel pendukung di atas dan di bawahnya ilmuwan akan memaknai beberapa tokoh yang menjadi hambatan dalam pengajarannya. budi pekerti santri di Yayasan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan/ pergaulan

Hilangnya kualitas yang ketat sesuai dengan usia muda saat ini. Mereka dihadapkan pada berbagai persoalan yang tidak sesuai dengan kenyataan dan berbagai perjumpaan moral yang membuat mereka bingung

dalam memilih mana yang baik dan buruk.

2. Kurangnya perhatian atau peran pengasuh terhadap budi pekerti santri

Seorang pengajar harus memberikan teladan dan menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Hipotesis sekaligus memberikan praktik langsung kepada siswa dengan tujuan agar apa pun yang diajarkan dan disampaikan dengan baik dapat diterima secara luas oleh siswa.

3. Pengaruh Media Elektronik

Yayasan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong salah satu panti asuhan yang memiliki aturan sendiri bagi para santri sehingga tidak di perkenankan menggunakan media elektronik Ketika berada di panti asuhan tersebut.

E. KESIMPULAN

Strategi Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong terhadap budi pekerti santri masih kurang, dikarenakan masih banyak

muncul kasus – kasus mengenai budi pekerti santri yang ada di panti asuhan sehingga dibutuhkan *support* dalam membentuk budi pekerti yang baik karena bimbingan yang ada sekarang tidak difungsikan dengan baik dari segala aspek dipanti, program bimbingan yang ada pada saat ini hanya terbatas sehingga Pembina asrama bertanggung jawab dalam menangani bimbingan budi pekerti santri.

Faktor yang pendukung dan menghambat Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kacangan, Andong dalam pembinaan budi pekerti. Faktor pendukung yaitu Adanya dukungan pimpinan panti asuhan sehingga memberikan pengaruh dalam kegiatan tambahan, Adapun faktor penghambat pada bimbingan budi pekerti santri adanya pengaruh pergaulan, kurangnya perhatian pengasuh terhadap budi pekerti santri dikareanakan minimnya jumlah pengasuh panti, dan adanya pengaruh media elektronik.

Dampak strategi bimbingan dengan Teknik reinforcement

melalui strategi keteladanan, pemberlakuan sifat kedisiplinan, dan pembiasaan santri maka akan memberikan dampak reinforcement positif bagi santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar Ahmad Ibn al – Husayn Ibn ‘Ali al-Bayhaqiy (selanjutnya disebut al-Bayhaqiy. Sunan). Sunan al-Bayahaqiy. Juz 2. hlm. 472
- Adhimah, Syifaul. 2020. Pendidikan Anak, Volume 9 (1). ISSN 2302-6804(print), ISSN 2579-4531(online).
- Alfito, D, G. (2023). Hinaan berujung pembunuhan dengan tali sepatu oleh teman sepergaulan. detiknews, TANGERANG.
- Angelina dan Santoso, I. (2017). Panti Asuhan di Surabaya. Jurnal eDimensi Arsitektur Vol. V.
- Ardial. (2014). Paradigma dan model penelitian komunikasi. cet I; Jakarta : PT.Bumi Aksara. h. 248-249.
- Ardial. (2014). Paradigma dan model penelitian komunikasi. cet I; Jakarta : PT.Bumi Aksara. h. 249.
- Ardial. (2014). Paradigma dan model penelitian komunikasi. cet I; Jakarta : PT.Bumi Aksara. h. 367.

- Ardial. (2014). Paradigma dan model penelitian komunikasi. cet I; Jakarta : PT.Bumi Aksara. h. 368.
- Ardial. (2014). Paradigma dan model penelitian komunikasi. cet I; Jakarta : PT.Bumi Aksara. h. 37.
- Ardial. (2014). Paradigma dan model penelitian komunikasi. cet I; Jakarta : PT.Bumi Aksara.h. 377.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, I. (2017) Pelaksanaan Pembinaan Budi Pekerti / Akhlak Siswa Di Mts Al Muhajirin Bandar Lampung. Uin Raden Intan Lampung.
- B.S, Bachri. (2010) Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitain Kualitatif. J Teknol Pendidik;10(1):46 – 62.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. Etika dan Profesi Kependidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz.208
- Bawazir, Djauharah. 2013. Be a Moslem be a Counselor. (cet.II; Jakarta Timur: Erlangga) h. 28 – 29 .
- Bawazir, Djauharah. 2013. Be a Moslem be a Counselor. (cet.II; Jakarta Timur: Erlangga) h. 33 – 34.
- Bawazir, Djauharah. 2013. Be a Moslem be a Counselor. (cet.II; Jakarta Timur: Erlangga) h. 39 – 40.
- Bawazir, Djauharah. 2013. Be a Moslem be a Counselor. (cet.II; Jakarta Timur: Erlangga) h. 72 – 79.
- Bungin, B. (2001). Metodologi penelitian kualitatif. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.
- Corey, G. (2013). Theory & Practice of Counseling & Phsychotherapy. Belmont: Books/Cole.
- Cowley, Sue. (2010). Panduan Managemen Perilaku Siswa. Jakarta Timur: Erlangga.
- D.N. Pah. 1998. Keterampilan Pemberian Penguatan Nonverbal. Dipdikbud. Jakarta
- Darwis, A. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darwis, A. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal. 57
- Departemen Agama RI. 2009. Al – Qur'an dan terjemah Special for Women. Bandung: Syaamil Qur'an.
- Departemen Agama RI. 2009. Al – Qur'an dan terjemah Special for Women. Bandung: Syaamil Qur'an.

- Departemen RI. Al-Qur'an dan terjemah, (Bandung: cv Diponegoro). h. 564
- Hamzah, B., Uno.2013. Assesment Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.65
- Depdensos RI. (2004). Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak. Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Hariwijaya. Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi. h. 30
- Djamarah, Bahri, S. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Harmonis dan Intregal : Pengantar ke Wawasan Pendidikan Nasional Indonesia yang Kontemporer. Yogyakarta : Pusat Pelajar.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga Anggani Sudono. Sumber dan Alat Permainan Pendidikan Untuk Pendidikan Usia Dini. Jakarta
- Hidar, P, D. (2004). Pendidikan Islam Dalam Sistem Nasional. Jakarta: Prenada Media. Cet. Ke – 1.
- Farida, Rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara. 117
- Fransisca, N. (2023). 7 Kasus Kekerasan Anak Muda yang Sempat Viral di Media Sosial, Termasuk Pembunuhan Ade Sara. Kompastv, JAKARTA.
- Fudyartanta, Ki. (2010) Membangun Kepribadian Watak Bangsa yang
- Sutrisno, H. (2016). Pemeriksaan Keabsahaan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. Ilmu Pendidik. (1):74 – 9